

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah sebuah lembaga yang terdiri dari berbagai komponen, seperti siswa, staf administrasi, dan guru, yang memiliki peran untuk mendukung kelancaran program yang ada. Sekolah berperan dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki pencapaian akademik yang baik, tetapi juga dibekali dengan keterampilan, sikap, mental, serta karakter yang mendukung. Dengan bekal tersebut, mereka dapat memperdalam studi ke jenjang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasai.

Pengelolaan sekolah dapat dimaknai sebagai segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan proses pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Pengelolaan ini mencakup berbagai aktivitas, seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengendalian, serta pengembangan dalam mengatur dan menggunakan SDM, sarana, dan prasarana guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Keberhasilan suatu institusi pendidikan dapat dinilai secara spesifik melalui pencapaian target dan sasaran pembelajaran di tingkat sekolah, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Penilaian ini juga mempertimbangkan sejauh mana tujuan tersebut dapat diwujudkan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan masa pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sekolah atau madrasah berperan penting sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi terhadap peningkatan

kualitas peserta didik. Melalui keberadaannya, peserta didik dapat belajar, bersosialisasi, serta mengembangkan wawasan dan keterampilan mereka.

Efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah bergantung pada dukungan sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme tinggi. Pengelolaan lembaga pendidikan memiliki peran fundamental dalam menjalankan proses belajar mengajar, dengan keberhasilan yang tercermin melalui berbagai pencapaian. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam sekolah perlu diterapkan secara sistematis, melibatkan berbagai elemen seperti pendidik, tenaga administrasi, orang tua, komunitas, pemerintah, serta peserta didik, agar masing-masing dapat berkontribusi secara maksimal.

Optimalisasi peran mereka bergantung pada kebijakan yang diterapkan serta kualitas kinerja pemimpin sekolah. Untuk memastikan kelancaran setiap kegiatan, diperlukan manajemen yang efektif. Manajemen sekolah dapat diartikan sebagai serangkaian langkah dalam mengelola sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, guna mencapai tujuan secara efisien. Selain itu, tata kelola sekolah mencakup rangkaian prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik. Pendidik memegang peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter, yang dengan berjalannya waktu akan terbentuk sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kepedulian lingkungan, yang tercermin dalam

¹ Irwan Fathurrohman, dkk, "Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif," *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat* Vol 02 No 02 (2022): 1365.

sikap dan tindakan nyata untuk mencegah kerusakan serta menjaga kelestarian alam. Lingkungan sekolah sendiri memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Jika kebersihan dan kerapian sekolah tidak terjaga, seperti rumput liar yang dibiarkan tumbuh, sampah berserakan, kamar kecil kurang terawat, serta lantai jarang dibersihkan, maka hal ini dapat berdampak pada kondisi psikologis semua orang di sekitarnya.

Kepedulian terhadap lingkungan mencerminkan sikap seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk dalam hal pengelolaan, pemeliharaan, dan pelestariannya. Pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Namun, pada praktiknya, hingga saat ini karakter kepedulian terhadap lingkungan masih menghadapi berbagai tantangan.

Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari masih belum mencerminkan kepedulian lingkungan, kebiasaan seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan teknologi yang kurang ramah lingkungan, penggunaan kendaraan bermotor yang menyebabkan polusi udara, serta penebangan hutan secara berkelanjutan hingga menyebabkan kerusakan ekosistem, semakin memperburuk kondisi lingkungan. Salah satu langkah dalam menghadapi permasalahan ini adalah dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sejak dini.

Menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam akan lebih efektif jika dilakukan melalui pendidikan. Ketika siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung berperan dalam mengembangkan prestasi serta

keaktivitas peserta didik. Dalam hal ini, sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter siswa.² Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan merupakan aspek penting yang harus dikembangkan di sekolah.

Gerakan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi suatu kebutuhan, sehingga pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan membentuk generasi penerus yang berkarakter. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan dalam menciptakan individu yang berperilaku baik. Peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan akan menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepekaan terhadap kondisi sekitarnya.

Melalui pendidikan, diharapkan permasalahan lingkungan dapat ditangani baik dalam rentang waktu singkat maupun berkelanjutan, dengan memberikan perhatian khusus pada generasi muda. Salah satu program pendidikan lingkungan hidup yang diusulkan dan dicanangkan pemerintah agar dapat diterapkan di sekolah masing-masing guna menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih yaitu program sekolah adiwiyata. Menurut Permen LH No 02 Tahun 2009 menyatakan bahwa Adiwiyata merupakan sebuah institusi pembelajaran yang menyediakan suasana yang mendukung bagi peserta didik untuk memperoleh wawasan serta menanamkan prinsip-prinsip moral dan tata krama. Peran tersebut menjadi pijakan bagi seseorang dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta berpartisipasi dalam perkembangan yang berkelanjutan.

² Rohimi Zamzam, dkk, *Rohimi Zamzam, dkk, Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Kepada Karakter Siswa*, 2018, hlm 241-243., 2018.

Berdasarkan konsep tersebut, program Adiwiyata bertujuan menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung upaya pelestarian lingkungan. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan hidup serta keberlanjutan pembangunan, yang nantinya dapat dirasakan oleh generasi mendatang. Dengan demikian, program Adiwiyata berfokus pada pembentukan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, mencakup peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang terlibat dalam komunitas sekolah.

Penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan nilai etika dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Penerapan program Adiwiyata di sekolah diharapkan mampu membentuk pola pikir warga sekolah mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep keseimbangan lingkungan, mereka berpotensi menjadi individu yang bijaksana dalam mengambil keputusan serta berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.³

MTs Negeri 7 Kediri merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah di Kabupaten Kediri yang menerapkan Program Adiwiyata hal ini tercantum pada visi madrasah yaitu “Unggul Dalam Berfikir, Tidak Lupa Dzikir, Moderat, Literat dan Peduli Lingkungan”. MTs N 7 Kediri memiliki ciri khas tersendiri yaitu sekolah hijau yang memiliki halaman luas,

³ Hardini Wiri Agustina, “Analisis Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata,” *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* Vol 11 No 01 (2024): 19–20.

rindang dan asri. MTsN 7 Kediri menerapkan Program Adiwiyata dari tahun 2016 hingga saat ini.

Sebagai sekolah tingkat madrasah tsanawiyah yang sudah memiliki penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tentu mencerminkan sikap lingkungan hidup disekitar sekolah misalnya menerapkan area bebas rokok, kantin sehat, pemanfaatan limbah plastik, pemanfaatan limbah air, perawatan tanaman toga, dll. Meningkatkan kepedulian lingkungan dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, dilakukan secara konsisten, dan tentu melibatkan dukungan orangtua untuk pelaksanaan program adiwiyata.

Salah satu upaya kepala sekolah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri ialah dengan melibatkan semua warga sekolah dalam kegiatan penghijauan, dan pemanfaatan lahan yang digunakan oleh guru selama pembelajaran, dan pembiasaan menjaga kebersihan ruang kelas selama pembelajaran. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mendukung kegiatan adiwiyata, seperti menanam seribu pohon, pelaksanaan ekstrakurikuler *ecogreen*, membawa botol minum sendiri, kantin bebas 5P, mengadakan jum'at bersih, dan melakukan sosialisasi kesadaran lingkungan.

Para pengelola pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan terus bekerjasama untuk pelaksanaan program berkelanjutan tersebut hal ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang menjaga lingkungan alam sekitar mereka. Peran kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan sangat penting dalam setiap tahap penerapan program Adiwiyata. Keterlibatan mereka menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan sekolah sebagai institusi Adiwiyata. MTs Negeri 7 Kediri telah memperoleh berbagai

penghargaan dalam program ini, mulai dari tingkat kabupaten pada 2016, tingkat provinsi pada 2017, tingkat nasional pada 2019, hingga menjadi satu-satunya sekolah jenjang SMP/MTs di Kabupaten Kediri yang meraih predikat Adiwiyata Mandiri pada 2022.

Beberapa sekolah di Kabupaten Kediri juga telah menerapkan Program Adiwiyata, seperti halnya MTsN 2 Kanigoro yang lebih dahulu memperoleh penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2015. Namun, sekolah tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, hingga akhirnya meraih predikat Adiwiyata Mandiri pada tahun 2024. Sementara itu, MAN 2 Purwoasri baru mencapai predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun yang sama.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah sekolah yang melaksanakan program serupa, pencapaian menuju tingkat Adiwiyata yang lebih tinggi sangat bergantung pada keberlanjutan program, strategi manajemen sekolah, serta partisipasi seluruh warga sekolah. Dalam konteks ini, MTsN 7 Kediri menampilkan proses pencapaian yang lebih cepat dan konsisten dibanding sekolah lainnya, karena secara berurutan telah menempuh jenjang dari tingkat kabupaten pada 2016 hingga berhasil meraih predikat Adiwiyata Mandiri pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di MTsN 7 Kediri”. Alasan penulis melakukan penelitian tersebut karena manajemen sekolah adiwiyata menjadi hal penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri?
4. Bagaimana pengawasan manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan seperti di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen sekolah adiwiyata dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri. Secara lebih rinci, tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri.

4. Untuk mengetahui pengawasan manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih luas terkait manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara langsung untuk beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Peneliti

Mengembangkan kompetensi, memperluas pengetahuan, dan memperoleh pengalaman tentang manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi sumber wawasan dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitasnya melalui manajemen sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kediri (IAIN Kediri)

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam berbagai kegiatan akademik guna memperdalam kompetensi serta memperluas wawasan pengetahuan yang relevan terkait manajemen sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

d. Bagi Masyarakat

Mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung sekolah dan mengambil peran aktif untuk manajemen sekolah Adiwiyata dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya khususnya mengenai manajemen sekolah adiwiyata, sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang manajemen sekolah adiwiyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin (2022), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang berjudul "Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember" membahas pengelolaan sekolah berbasis Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait implementasi manajemen Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Program utama dalam manajemen Sekolah Adiwiyata adalah Pramuka Lingkungan Hidup. 2) Faktor pendukung utama dalam membangun budaya lingkungan belajar yang kondusif adalah kerjasama yang baik antara Tim Sekolah, khususnya Tim Sekolah Adiwiyata. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi 3) Berbagai dampak positif dari program Adiwiyata bagi sekolah, antara lain: a) meningkatnya kepedulian lingkungan di kalangan warga sekolah, b) peningkatan reputasi sekolah dalam bidang lingkungan hidup, serta c) terjalannya kebersamaan dan kerjasama dalam menjaga lingkungan. Program ini juga berkontribusi terhadap d) efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, sekaligus menciptakan e) keseimbangan antara materi Adiwiyata dan kurikulum akademik.⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Rahmah (2023), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berjudul "Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember"

⁴ Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membangun Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Jember" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

membahas pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini: 1) Perencanaan Perencanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari rapat sosialisasi kepada komite, guru, tendik dan beberapa pihak terkait. Perencanaan pra raker melalui rapat pembinaan bersama dinas lingkungan hidup dan SMPN 1 Sumber Baru . 2) Pengorganisasian yang dilakukan dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari pembentukan koordinator dan tim adiwiyata di sekolah , Rapat kerja yang membahas terkait program apa saja yang akan di lakukan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata 3) pelaksanaan program kerja sesuai Pokja masing yang telah dimusyawarahkan melalui rapat kerja bersama dengan semua guru di madrasah 4) Pengawasan atau Monitoring terkait pelaksanaan yang telah dilakukan apakah berjalan sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak , pengawasan ini dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung oleh Pembina , kepala sekolah, koordinator adiwiyata dan tim adiwiyata. ⁵

⁵ (Rahmah, 2023)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kurniatillah (2022), Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul "Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Rangkasbitung" bertujuan untuk memahami pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada menggambarkan suatu fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta ketua tim Adiwiyata sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan program Adiwiyata telah tersusun dengan baik dan tertuang dalam RPP serta silabus. (2) Pelaksanaan program berjalan secara sistematis melalui proses belajar mengajar yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. (3) Evaluasi program dilakukan dengan mengintegrasikan Adiwiyata secara implisit ke dalam silabus, yang menunjukkan bahwa program ini telah dirancang untuk berjalan dalam jangka panjang.⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Uswatun Khasanah (2022), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri

⁶ Nurul Kurniatillah, "Implementasi Program Adiwiyata Di SMP Negeri 2 Rangkasbitung" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

1 Kecamatan Siman Ponorogo" membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan latar belakang di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik ketekunan pengamatan serta triangulasi sumber dan data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Siman mencakup pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan melalui workshop, MGMP, dan seminar, memberikan teladan kepada anggota, melakukan pembaharuan strategi yang responsif terhadap perubahan, mengadakan pertemuan berkala, serta membentuk tim Adiwiyata sekolah. Selain itu, program berbasis Adiwiyata seperti Satu Guru Satu Bunga (SAGU SABU) diterapkan dalam kegiatan sekolah. (2) Model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan adalah kepemimpinan demokrasi dan transformasional, dengan kombinasi model yang disesuaikan dengan situasi untuk memaksimalkan potensi sumber daya sekolah. (3) Hasil dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Siman meliputi peningkatan kesadaran siswa dalam mengelola dan melestarikan lingkungan, peningkatan prestasi akademik serta perilaku siswa,

terciptanya lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman, serta pencapaian sekolah dalam kategori Adiwiyata tingkat provinsi.⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pradita Vinka Pangestuti (2023), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang" membahas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas program Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan pada Maret hingga Mei 2023 di MTsN 2 Malang, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang mencakup tiga aspek utama. (1) Perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata meliputi rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, perencanaan kurikulum yang terintegrasi dengan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Madrasah (GPBLHS), rencana kegiatan dan anggaran madrasah dalam GPBLHS, rencana kepala madrasah dalam menjalin komunikasi dengan

⁷ Uswatun Khasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

komponen madrasah, serta rencana kepala madrasah dalam menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga. (2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata dilakukan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan perilaku ramah lingkungan hidup, pembiasaan diri dalam perilaku peduli lingkungan, publikasi dan kampanye gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, pembentukan serta pemberdayaan kader Adiwiyata, peningkatan SDM, optimalisasi sarana prasarana madrasah, serta mendatangkan narasumber. (3) Evaluasi strategi kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi tahunan yang melibatkan seluruh komponen madrasah guna menganalisis pelaksanaan program Adiwiyata dan menentukan langkah perbaikan untuk keberlanjutan program.⁸

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin (2022), “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membangun Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Jember”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas manajemen sekolah adiwiyata, dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik. Objek penelitian terdahulu adalah SMAN, sedangkan objek penelitian yang	Penelitian saya menguraikan manajemen sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Program Adiwiyata diterapkan sebagai

⁸ Pradita Vinka Pangestuti, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang” (Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

			akan dilakukan adalah MTsN.	upaya menciptakan kesadaran lingkungan yang tinggi, sehingga tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu bertindak sebagai contoh di lingkungan sekolah dan masyarakat
2	Ainun Rahmah (2023), "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Darus Sholah Jember".	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas manajemen sekolah adiwiyata.	Penelitian terdahulu menjelaskan manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk perilaku hidup sehat. Objek penelitian terdahulu adalah SD, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah MTsN. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi.	
3	Nurul Kurniatillah (2022), "Implementasi Program Adiwiyata Di SMP Negeri 2 Rangkasbitung".	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, membahas adiwiyata dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai pelaksanaan program adiwiyata. Objek penelitian terdahulu adalah SMPN, sedangkan objek penelitian yang	

			akan dilakukan adalah MTsN.	
4	Yana Uswatun Khasanah (2022), “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Ponorogo.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata. Objek penelitian terdahulu adalah SMPN, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah MTsN.	
5	Pradita Vinka Pangestuti (2023), “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Adiwiyata Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang”.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sama-sama objek penelitiannya adalah MTsN.	Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus yang menjelaskan strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu adiwiyata.	

(Sumber: Telah Diolah Sendiri)

F. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Manajemen

Menurut saya, George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang memiliki karakteristik khusus, meliputi berbagai tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan tersebut dilakukan dengan tujuan menetapkan serta mencapai sasaran yang telah dirancang melalui pemanfaatan sumber daya

manusia dan sumber daya lainnya secara efektif.⁹ Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap upaya anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Dalam kerangka ini, manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian), yang dikenal dengan konsep POAC. Dalam konteks penelitian ini, manajemen yang dibahas merujuk pada pengelolaan sekolah Adiwiyata guna membentuk karakter peduli lingkungan di MTsN 7 Kediri.

2. Sekolah Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan upaya kolaboratif antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mendukung pembangunan yang berbasis kelestarian lingkungan. Adiwiyata dapat dimaknai sebagai lingkungan yang kondusif untuk memperoleh ilmu, nilai, dan etika yang berperan sebagai dasar dalam mewujudkan kesejahteraan hidup serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.¹¹ Sekolah Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung

⁹ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi, Cet. 8 (Bandung: PT. Alumni, 2006), 4.

¹⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 2 ed. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015), 8.

¹¹ Tim Adiwiyata Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

kesadaran dan aksi nyata dalam melestarikan lingkungan. Sekolah adiwiyata yang dimaksud dalam penelitian yaitu MTsN 7 Kediri.

3. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah karakter yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan, baik terhadap makhluk hidup maupun komponen abiotiknya. Sikap ini diwujudkan melalui perilaku yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan serta berkontribusi dalam upaya pelestarian dan perbaikannya. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan langkah yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kepedulian lingkungan pada peserta didik agar terbentuk generasi yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam.¹² Sikap ini penting dimiliki oleh seluruh warga sekolah, karena melalui kepedulian lingkungan, mereka dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam, serta berinisiatif dalam mencegah kerusakan lingkungan. Karakter yang dimaksud dalam penelitian adalah karakter peduli lingkungan yang ada di MTsN 7 Kediri.

¹² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 71.